

## **FAKTA-FAKTA CERITA NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA**

### **FACTS STORY OF NOVEL 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA BY HANUM SALSABIELA RAIS AND RANGGA ALMAHENDRA**

Oleh: Lisa Septiawati, Universitas Negeri Yogyakarta, lisaseptiawati@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: karakter tokoh utama, alur, dan latar dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat dan riset kepustakaan dengan pendekatan struktural. Validitas data menggunakan validitas semantis, sedangkan reabilitas data menggunakan *interrater* dan *intrarater*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) karakter tokoh utama dalam novel adalah Hanum dan suaminya Rangga, namun hanya Hanum yang memiliki sifat rasa ingin tahu yang besar terhadap Islam, sedangkan tokoh yang lain adalah sebagai pelengkap cerita, 2) alur yang digunakan adalah alur maju, 3) latar umum yang digunakan dalam novel ini adalah latar tempat, seperti Wina, Paris, Cordoba dan Granada, serta Istanbul. Latar waktu yang ada dalam novel ialah dari abad ke- 20 sampai abad awal ke- 21. Latar sosial yang ingin ditunjukkan pengarang adalah kondisi sosial pengerang tentang sejarah Islam di Eropa.

Kata kunci: novel, struktural, fakta cerita

#### **Abstract**

This study aims to describe: the main character, plot, and background in the *99 Cahaya di Langit Eropa* by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. This research is a qualitative descriptive. Techniques of data collection using reading and writing techniques and literature research with a structural approach. Data validity uses semantic validity, whereas data reliability uses *interrater* and *intrarater*. The results show that: 1) the main character in the novel is Hanum and her husband Rangga, but only Hanum has a great curiosity about Islam, while other figures are as a complement to the story, 2) the grooves used are advanced grooves, 3) the general setting used in this novel is the setting of places, such as Vienna, Paris, Cordoba and Granada, and Istanbul. The time frame in the novel is from the 20 century to the early 21 century. The social background the author wishes to show is the social condition of the assailant about the history of Islam in Europe.

Keywords: novel, structural, facts story

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra muncul karena adanya realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Karya sastra dapat tergolongkan menjadi tiga jenis yaitu

prosa, puisi, dan drama. Dari ketiga jenis karya sastra tersebut, karya sastra yang dinilai mampu menyajikan perpaduan antara pengalaman dan imajinasi secara mendetail ialah jenis prosa, khususnya

novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat struktur yang membangun, sehingga dapat disebut sebagai rangkaian cerita.

Novel juga sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, alur, tokoh, latar dan sudut pandang yang semuanya bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2007: 4). Struktur cerita atau plot merupakan elemen fiksi yang fundamental sehingga sering disebut sebagai jiwa fiksi, aspek tokoh dalam fiksi pada dasarnya merupakan aspek yang lebih menarik perhatian (Sayuti, 2000: 67). Fakta cerita terdiri atas unsur-unsur tokoh, alur, dan latar yang berfungsi sebagai catatan imajinatif dari sebuah cerita. Apabila dirangkum menjadi satu, semua unsur tersebut disebut struktur faktual atau tingkatan faktual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2009: 46-47).

Objek material penelitian ini adalah novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, sedangkan objek formal dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan fakta-fakta cerita. Fokus dalam penelitian ini mengenai karakter tokoh utama, alur

dan latar dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu membandingkan data, melakukan kategorisasi, tabulasi data dan menarik kesimpulan dari data yang sudah ditafsirkan.

Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dengan mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna simbolik yang relevan dengan konteks yang dianalisis. Realiabilitas yang digunakan adalah realiabilitas *intrarater* dan *interrater*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan permasalahan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, (2) mendeskripsikan alur dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*. (3) mendeskripsikan latar dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Hanum dan Rangga, dalam novel ini alur yang digunakan adalah alur maju, latar dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* terdapat tiga kategori latar. Kategori pertama adalah latar tempat dimana latar tempat tersebut merupakan tempat-tempat yang pernah

di kunjungi oleh Hanum ketika ia sudah sampai di Eropa, kategori kedua adalah latar waktu, dimana latar waktu tersebut menunjukkan waktu berkunjung yang dilakukan oleh Hanum, dan kategori ketiga adalah latar sosial, latar sosial tersebut merupakan kegiatan sosial apa saja yang pernah dilakukan Hanum selama di Eropa.

### **Pembahasan**

Pembahasan awal dalam penelitian ini adalah karakter tokoh utama dalam novel adalah Hanum dan suaminya Rangga, namun hanya Hanum yang memiliki sifat rasa ingin tahu yang besar terhadap Islam. Hanum adalah sosok seorang wanita yang setia, setia kawan, penyayang, baik hati, pantang menyerah, tekun dan rajin, ramah, sopan santun, pintar dan cerdas, dan Rangga orang yang sabar, setia, dan bijaksana, sedangkan tokoh yang lain adalah sebagai pelengkap cerita. Kedua adalah alur yang digunakan pada novel adalah alur maju. Ketiga adalah latar, latar umum yang digunakan dalam novel ini adalah latar tempat, seperti Wina Austria, Paris Perancis, Cordoba dan Granada Spanyol, dan Istanbul Turki. Latar waktu atau latar terjadinya peristiwa-peristiwa yang ada dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ialah dari abad ke- 20 sampai abad awal ke- 21. Latar sosial yang ingin ditunjukkan

pengarang adalah kondisi sosial pengerang terhadap sejarah Islam di Eropa.

### **1. Karakter Tokoh Utama dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa***

Pada novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ada dua tokoh utama, yaitu Hanum dan Rangga, mereka adalah pasangan suami istri dan sekaligus penulis novel *99 Cahaya di Langit Eropa*.

#### **a. Hanum**

Hanum yang merupakan penulis novel ini merupakan tokoh utama dalam cerita ini. Hanum mempunyai rasa keingin tahun yang sangat besar pada islam, dari setiap perjalanannya ke beberapa benua di Eropa ia selalu mengarah pada pencarian bukti-bukti peninggalan sejarah Islam di tempat-tempat yang ia kunjungi. Hanum adalah sosok seorang wanita yang setia dan patuh, setia kawan, penyayang, peduli, baik hati, pantang menyerah, tekun dan rajin, ramah, sopan santun, pintar dan cerdas. Watak Hanum pada novel ini ialah sebagai berikut:

- 1) Setia, karena ia selalu mendampingi suaminya dalam menjalankan perkuliahan dan sambil menunggu panggilan kerja di kampus Rangga ia bertekad ingin menghabiskan waktunya dengan berjalan-jalan mengelilingi kota Wina.
- 2) Setia Kawan, karena ia akan melunasi sendiri janji-janji Fatma kepadanya.

- 3) Penyanyang, karena ia menolong Ayse yang sedang kedinginan dan karna Hanum juga tak tega melihat Ayse yang kedinginan.
- 4) Baik hati, karena ia peduli terhadap orang sesama muslim seperti Fatma dan sahabat-sahabatnya dengan memberikan pengetahuan Bahasa Inggris yang dimilikinya.
- 5) Tekun dan Rajin, karena ia telah mengelilingi dan mempelajari sejarah Islam di beberapa bagian Negara di Eropa.
- 6) Ramah dan Sopan, karena semua orang yang bertemu dengannya ia beri keramahan dan kata-kata yang sopan.

b. Rangga

Rangga adalah tokoh utama kedua dari novel ini, beliau juga adalah suami dari Hanum Salsabiela Rais, dan sekaligus juga sebagai penulis kedua dari novel ini. Rangga bersama-sama dengan Hanum menjelajahi Eropa, Rangga yang mendapatkan beasiswa studi doktoral di Wina, Austria. Pada novel ini ada bagian-bagian dari cerita yang berkeliling bersama dengan Hanum, namun juga ada bagian-bagian dari isi novel yang menceritakan pengalaman Rangga dengan mempertahankan norma-norma agama di tengah-tengah negara yang penduduknya mayoritas atheis, sedangkan watak Rangga dalam novel ini ialah sebagai orang yang sabar, setia,

dan bijaksana. Berikut adalah kutipannya:

- 1) Sabar, karena ia tetap sabar walaupun diganggu Stefan yang selalu mengganggu.
- 2) Setia, karena ia mendampingi Hanum dalam perjalanan *tour*nya selama di Eropa.
- 3) Bijaksana, karena ia lebih memilih untuk mengalah dari pada memperkeruh suasana.

## 2. Alur dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa*

Dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ini alur yang digunakan ialah alur maju, peristiwa-peristiwa yang ada dalam novel ialah sebagai berikut.

- a. Tahap Penyituasian Keadaan, yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini berupa tahap pembukaan cerita dan pemberian informasi awal. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.
- b. Tahap Pemunculan Konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik dan konflik itu terus berkembang atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya. Tahap pemunculan konflik pada novel *99*

- Cahaya di Langit Eropa* adalah ketika Ezra menanyakan kepada Hanum tentang membaca Al-Qur'an, karena dia mengira Hanum seorang muallaf karena Hanum tidak memakai jilbab. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.
- c. Tahap Peningkatan Konflik, konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Benturan-benturan antar kepentingan masalah dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tidak dapat dihindari. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.
- d. Tahap Puncak Konflik, klimaks sebuah cerita dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku terjadinya konflik utama. Setelah beberapa bulan menghabiskan waktu di Paris, Hanum dan Rangga berinisiatif untuk berangkat ke Cordoba dan Granada. Setelah sudah sampai di Cordoba, mereka berdua mengunjungi mezquita. Mezquita adalah rumah tempat peribadatan, dulu Mezquita ini adalah masjid yang terbesar di Cordoba, Spanyol. Sekarang sudah berubah menjadi gereja. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.
- e. Tahap Penyelesaian, konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalan keluar dan menjadi akhir cerita. Akhir cerita Hanum dan Rangga diajak oleh Fatma untuk mengeksplorasi kota Istanbul.

Dan kemudian Fatma menyampaikan amanat dari suaminya untuk membelikan tiket Topkapi Palece untuk Hanum dan Rangga. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

### 3. Latar dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa*

Pengangkatan suasana kedaerahan sesuatu yang mencerminkan unsur *local color*, menyebabkan latar menjadi unsur yang dominan dalam karya yang bersangkutan. Tempat menjadi suatu yang bersifat khas, tipikal, dan fungsional (Nurgiyantoro, 2005: 228). Sifat khas dan tipikal ini tak hanya ditentukan oleh rincinya deskripsi lokasi melainkan harus didukung oleh sifat kehidupan sosial, masyarakat penghuninya.

Latar yang digunakan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* terjadi di beberapa tempat, yaitu di Wina (Austria), Paris (Perancis), Cordoba dan Granada (Spanyol), dan Istanbul (Turki). Dari beberapa latar yang terdapat dalam novel ini di dalamnya memiliki tempat-tempat wisata atau tempat-tempat religi yang sangat indah untuk di singgahi, sehingga membuat Hanum dan Rangga sangat tertarik untuk mengunjunginya.

#### a. Latar tempat

##### 1) Wina

Wina merupakan tujuan pertama Hanum ketika ia sampai di Eropa, untuk mengikuti suaminya yaitu Rangga Almahendra yang mendapatkan beasiswa studi doctoral di Wina Austria. Hanum mengelilingi kota Wina bersama Fatma dan Ayse. Di Wina ia telah mengunjungi berbagai banyak tempat, seperti: Bukit Kahlenberg, Wien Stadt Museum, Apartemen Fatma, Vienna Islamic Center, dan Der Wiener Deewan.

- a) Bukit Kahlenberg adalah sebuah bukit atau pegunungan di Wina, dari atas bukit ini, Hanum dapat melihat dengan jelas Kota Wina seutuhnya, termasuk sebuah sungai terkenal, Donau atau Danube, yang membelah dua Kota Wina. Tanpa dinyana oleh Hanum, ternyata di tepi Sungai Danube itu berdiri sebuah bangunan berwarna hijau dengan kubah blenduk dan minaret, Masjid Vienna Islamic Center Pusat Peribadatan umat Islam terbesar di Wina.
  - b) Wien Stadt Museum atau museum kota Wina adalah bangunan yang didirikan untuk mengabadikan sejarah kota Wina. Di museum ini lukisan Kara Mustafa Pasha terpampang. Ia dilukiskan sebagai seorang kakek yang sudah tua. Padahal ia adalah seorang panglima perang dinasti Turki yang gagah berani.
  - c) Apartemen Fatma, Fatma mengajak Hanum ke Apartemennya karena ia ingin memperkenalkan Hanum pada teman-temannya yang pada hari itu Fatma dan kawan-kawannya akan mengadakan pertemuan, namun setelah Hanum sesampainya di Apartemen Fatma ia didaulatkan menjadi mentor bahasa Inggris untuk teman-teman Fatma.
  - d) Vienna Islamic Center, merupakan bangunan masjid. Masjid yang dibangun di sekita danau tempat para turis bertelanjang dada. Hal ini menimbulkan pertentangan dan sangat ironis sekali. Suara adzan pun tidak terdengar dikejauhan dari bukit Kahlenberg. Jika dilihat dari teropong maka terlihat bangunan berwarna hijau berkubah, namun Hanum dan Rangga datang ke Vienna Islamic Center karena Rangga ingin melaksanakan shalat jumat, yang mana Vienna Islamic Center tersebut termasuk pusat peribadatan umat Islam terbesar di Wina.
  - e) Der Wiener Deewan, merupakan Restoran ala Pakistan yang sungguh ajaib dan memiliki selogan “makan sepuasnya, bayar seikhlasnya. Restoran ini adalah milih Natlie Deewan. Konsep yang dimiliki oleh si pemilik ialah konsep ikhlas dan menerima, *Take and give*. Natalie Deewan percaya bahwa sisi terindah dari manusia yang sesungguhnya adalah kedermawanan.
- 2) **Paris** (Museum Louvre). Paris merupakan tempat kedua yang

didatangi oleh Hanum, yaitu ketika Ranga menghadiri sebuah konferensi di Paris dan Hanum memutuskan untuk ikut dengan suaminya. Sebagai negara yang sangat maju di benua Eropa. Kemajuan ilmu pengetahuan sejak renaissance merupakan awal mula tingkat kemajuan. Paris memang mempunyai daya tarik yang luar biasa. Siapa pun pasti tersihir untuk datang ke sini. Negara yang pernah dipimpin Napoleon merupakan negara wisata yang bernuansa indah. Tak hanya menjadi ibu kota peradaban Eropa, tapi juga pusat peradaban paling maju di dunia. Hanum ditemani oleh Marion Latimer.

Museum Louvre adalah museum yang terletak di Rive droite Seine di Paris. Museum ini mengoleksi lukisan-lukisan karya maestro dunia. Hampir ribuan benda-benda dari jaman ke jaman turut dipamerkan. Salah satu yang menarik dari museum ini adalah lukisan Bunda Maria dan bayi Yesus.

### 3) Cordoba & Granada

Cordoba dan Granada adalah negara ketiga yang didatangi oleh Hanum, karena Hanum diminta untuk mewakili Bapaknya (Amien Rais) untuk menyaksikan Cordoba dan Granada.

- a) Mezquita, terletak di kota Cordoba wilayah Andalusia saat itu. Kota Cordoba dijuluki sebagai *the city of lights* karena kota inilah renaissance

Eropa yang sesungguhnya. Ibu kota sejarah peradaban ilmu pengetahuan dan keharmonisan antarumat beragama. Semua berasal dari Mezquita. Banyak turis asing yang berdatangan untuk berwisata di Mezquita. Dahulu Mezquita adalah sebuah masjid dan sekarang adalah gereja katedral yang dikhususkan bagi agama kristen. Walaupun banyak turis berdatangan, tetapi untuk melakukan peribadatan shalat pun tidak diperbolehkan. Ada peringatan “No praying please...” Di dalam Mezquita juga terdapat mihrab yang dibatasi oleh jeruji-jeruji. Mihrab adalah hal yang menarik di Mezquita bagi kaum muslim.

- b) Istana Al-Hambra, dengan latar belakang Pegunungan Sierra Nevada yang berwarna putih salju di Gordoba. Istana yang diserahkan oleh Mohammad Boabdil (sultan terakhir di Granada) kepada Isabella dan Ferdinand, the royal couple yang menorehkan sejarah kelam bagi Islam di Spanyol. Sebuah istana dengan tiga ruangan yang berbeda yaitu benteng pertahanan Alcazaba, Pertamanan *Generalife* dan istana utama *The Nasrid Palace*. Nasrid Palace lah yang menjadi daya tarik Al Hambra karena menyuguhkan sebuah pemandangan menakjubkan berupa ukiran-ukiran kalligrafi Qur’ani kayu dan dinding yang menyerupai helai-helai kain berbordir halus dan berbelit-belit.

4) **Istanbul** (Hagia Sophia). Istanbul adalah Negara keempat yang didatangi oleh Hanum. Keinginan Hanum untuk mengunjungi tempat imperium Islam terakhir pada masa lalu yang terkenal yaitu Dinasti Usmaniyah atau Ottonom, dan untuk mengunjungi sahabatnya, Fatma Pasha. Istanbul adalah ibu kota kerajaan Turki. Kota ini sebelumnya merupakan ibu kota kerajaan Romawi Timur, yang bernama Konstantinopel. Konstantinopel adalah kota bernama Byzantium terletak di selat Bosporus. Di kota ini terdapat gereja bernama Hagia Sophia yang sangat dikagumi oleh umat Kristiani. Kota Konstantinopel ditaklukkan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih dan diganti nama menjadi Istanbul.

Hagia Sophia merupakan peninggalan Kota Konstantinopel. Sultan Muhammad Al-Fatih telah mengubahnya menjadi Masjid. Pada hari Jumat masjid tersebut dapat digunakan untuk shalat jumat. Beberapa ornamen dibiarkan seperti aslinya. Motif kaligrafi Islam berukuran raksasa terpampang jelas.

“Nasib Hagia Sophia berkebalikan dengan Mezquita di Cordoba. Hagia Sophia adalah Katedral Byzantium terbesar di Eropa yang kemudian menjadi masjid. Masjid itu memajang kaligrafi Allah, Muhammad, serta memberiarkan lukisan-lukisan Yesus dan Maria serta elemen-elemen kekristenen bertengger di sana” (Rais, 2013: 335).

#### **b. Latar Waktu**

Latar waktu atau latar terjadinya peristiwa-peristiwa yang ada dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ialah dari abad ke- 20 sampai abad awal ke-21.

#### **c. Latar Sosial**

Bukit Kahlenberg, di bukti inilah Hanum pertama kali belajar memahami konsep Fatma tentang bagaimana menjadi agen Muslim yang baik di Eropa. Selain itu juga mengetahui sejarah Islam bahwa Turki pernah hampir menguasai Eropa Barat sebelum akhirnya dipukul mundur oleh gabungan Jerman dan Polandia di atas bukit Kahlenberg. Wien Stadt Museum, di museum ini dapat mengetahui sejarah Wina yang menampilkan sosok panglima Turki sebagai penjahat perang. Ada sisi yang harus menguntungkan pihak Austria. Padahal sejarah dunia memperlihatkan sangat perlainan. Bagi negara yang mayoritas beragama Kristen menggambarkan Kara Mustafa Pasha dianggap sebagai penjahat perang. Kalau melihat sejarah Islam dari Turki, Kara Mustafa Pasha adalah panglima perang yang berjuang menaklukkan Kota Wina. Dengan semangat jihad, ia berjuang sampai titik penghabisan. Kota Wina merupakan Kota terakhir penaklukan tentara Islam ke benua Eropa.

Apartemen Fatma, Hanum disana bertemu dengan teman-teman Fatma,



dan Hanum juga didaulatkan menjadi mentor bahasa Inggris oleh Fatma untuk teman-temannya. Vienna Islamic Center, disana Rangga melaksanakan sholat jumat, kemudian Hanum dan Rangga juga disana mendapatkan pengetahuan dan info dari Imam Hashim tentang orang-orang yang baru saja masuk Islam atau mualaf.

Der Wiener Deewan, mengunjung sebuah restoran “aneh” yang memiliki slogan “All You Can Eat. Pay As You Wish. Makan sepuasnya, bayar seikhlasnya. Museum Louvre, Hanum berkeliling di Galeri Sully untuk melihat koleksi-koleksi bernuansa Islami. Dalam Gallery Sully dipajang kaligrafi-kaligrafi dan koleksi benda-benda kuno bernuansa Arab, ia menjelajahi Museum Louvre dengan koleksinya yang terlengkap di dunia mencakup hasil karya maestro-maestro dunia dan tentu saja lukisan Mona Lisa karya Leonardo Da Vinci yang sangat tersohor. Di Museum ini jualah terdapat lukisan Bunda Maria dan Bayi Yesus dengan “penemuan” yang mengejutkan.

Mezquita, disana Hanum dapat mengetahui bahwa Cordoba memiliki bentuk toleransi umat beragama yang berada, sehingga kota ini benar-benar kota yang terindah pada jamannya. Proses pembangunan arah mihrab tidak harus menghancurkan bangunan gereja. Sultan mengarahkan pembangunan mihrab ke arah selatan. Walaupun

mihrabnya ke selatan, tetapi arah shalat mengarah serong ke arah tenggara menghadap ka'bah. Istana Al-Hambra, Hanum dan Rangga beruntung karena dapat melihat Nasrid Palace, karena Nasrid Palace lebih cantik dilihat pada malam hari dibandingkan siang hari. Nasrid Palace adalah daya tarik utama di Al-Hambra. Hagia Sophia, disana Hanum dan Rangga dapat melihat desain Hagia Sophia yang memberikan nuansa berbeda. Lukisan Yesus dan Bunda Maria tetap terpasang. Ini membuktikan bahwa Sultan membiarkan keaslian bangunan dengan memperlihatkan kemegahan Hagia Sophia. Hagia Sophia dulu adalah gereja atau katedral yang diubah menjadi masjid Sultan tidak serta merta menghancurkan ornamen kemegahan Hagia Sophia. Ia cukup memerintahkan semua ikon Kristen ditutup dengan kain agar tak terlihat disaat melaksanakan shalat.

Novel ini selain mengungkap fakta menarik tentang Eropa, juga berisi pesan moral yang sangat bermanfaat untuk nutrisi rohani bagi pembaca. Dengan membaca novel ini pembaca akan merasa dibawa ke zaman di mana Islam masih menginjak tanah Eropa (zaman sekarang dan zaman lampau).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasann yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, karakter tokoh utama yang dianalisis dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, ialah tokoh Hanum adalah seorang wanita yang setia dan patuh, setia kawan, penyayang, peduli, baik hati, pantang menyerah, tekun dan rajin, ramah, sopan santun, pintar dan cerdas, sedangkan Rangga adalah seorang suami dan sahabat yang sabar, setia, dan bijaksana, sedangkan tokoh-tokoh yang lain adalah sebagai pelengkap cerita.

*Kedua*, alur yang digunakan dalam novel adalah alur maju, yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini berupa tahap pembukaan cerita dan pemberian informasi awal.

Masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu akan terus berkembang atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya. Tahap pemunculan konflik pada novel *99 Cahaya di Langit Eropa* adalah ketika Ezra menanyakan kepada Hanum tentang membaca Al-Qur'an, karena dia mengira Hanum seorang mualaf karena Hanum tidak memakai jilbab. Pemunculan konflik yang telah

dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Benturan-benturan antarkepentingan masalah dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tidak dapat dihindari.

*Ketiga*, latar yang digunakan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, ialah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang terjadi dalam novel ada di beberapa tempat, *pertama* Wina Austria, di Wina Hanum dan Fatma mendatangi Bukit Kahlenberg, Wien Stadt Museum, Apartemen Fatma, dan terakhir Hanum dan Rangga mengunjungi Vienna Islamic Center. Kemudian Hanum melanjutkan perjalanan *kedua* yaitu di Paris Perancis, di Paris Hanum dan Marion mendatangi museum Louvre. Perjalanan *ketiga* Hanum dan Rangga melanjutkan perjalanan ke Cordoba dan Granada mereka mengunjungi Mezquita dan Istana Al-Hambra. Dan kemudian terakhir Hanum dan Rangga mengunjungi Istanbul Turki, di Istanbul mereka mengunjungi Hagia Sophia. Latar waktu atau latar terjadinya peristiwa-peristiwa yang ada dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ialah dari abad ke- 20 sampai abad awal ke-21. Latar sosial yang ingin ditunjukkan pengarang adalah kondisi sosial pengerang tentang sejarah Islam di Eropa.

**Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah lebih terhadap penggunaan kerangka teori lain. Peluang untuk menganalisis, mengkaji, serta meneliti novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra mendasari ini tentu masih terbuka dengan beragam pendekatan yang berbeda. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat berupa: strukturalisme genetik, aspek psikologis para tokoh yang ada dalam novel, aspek sosial budaya menggunakan kajian sosiologi sastra, dan sebagainya.

Dengan demikian masih luas kesempatan bagi para peneliti untuk bisa menggunakan novel *99 Cahaya di Langit Eropa* melalui pendekatan-pendekatan yang lainnya, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sayuti, A Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta

